

---

## **Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Menggambar Bentuk Untuk Siswa Kelas IV SDN 40 Ampenan**

**Filda Rainy<sup>1\*</sup>, Nurul Kemala Dewi<sup>1</sup>, Heri Hadi Saputra<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Mataram, Indonesia

\*Corresponding Author: [fildarainy0107@gmail.com](mailto:fildarainy0107@gmail.com)

### **Article History**

Received : August 19<sup>th</sup>, 2022

Revised : August 27<sup>th</sup>, 2022

Accepted : September 02<sup>th</sup>, 2022

**Abstract:** Model pembelajaran *Project Based Learning* menuntut siswa untuk mengembangkan segala potensinya dalam memecahkan masalah untuk menyelesaikan tugas atau proyek. Adanya kegiatan merancang dan membuat sebuah proyek akan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Menggambar Bentuk Untuk siswa Kelas IV SDN 40 Ampenan. Penelitian ini merupakan penelitian jenis Quasi Experimental Design. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 40 Ampenan. Sampel pada penelitian ini berjumlah 38 siswa. Hasil perhitungan pengujian hipotesis dengan berbantuan program SPSS versi 21 for windows dengan menggunakan teknik Uji Independent Sampel T-Test pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai t hitung > tTabel dan sig (2-tailed)  $0.000 \leq 0,05$ . Dari hasil uji tersebut terdapat pengaruh pada kemampuan menggambar bentuk siswa. Maka dapat ditarik kesimpulan ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kemampuan menggambar bentuk untuk siswa kelas IV SDN 40 Ampenan. Ho ditolak dan Ha diterima.

**Keywords:** Model *Project Based Learning*, Menggambar Bentuk, SDN 40 Ampenan.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimana pun dan kapan pun di dunia terdapat proses pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha untuk memanusiaakan manusia atau untuk memuliakan manusia. Untuk terlaksananya pendidikan dengan baik dan tepat, diperlukan suatu ilmu yang mengkaji secara mendalam bagaimana harusnya pendidikan itu dilaksanakan. Ilmu tersebut merupakan ilmu yang menjadi dasar tersebut haruslah yang telah teruji kebenaran. Ilmu tersebut merupakan ilmu pendidikan. Pendidikan tanpa ilmu akan menimbulkan tidak tercapainya tujuan pendidikan (Nurmalita, 2019).

Marystyana (2020) sesuai dengan isi tujuan pendidikan yang memuat pengembangan potensi yang dimiliki setiap individu seperti sikap, pengetahuan dan kemampuan maka anak tidak hanya dibekali ilmu-ilmu mengenai teori namun juga kemampuan. Setiap individu memiliki, mempunyai potensi dan bakat yang berbeda-beda, ada yang pandai menyanyi maka dikembangkan kemampuannya melalui

pembelajaran seni music, jika anak suka menari maka dapat dikembangkan melalui pembelajaran seni tari, dan terdapat pula melukis dan berkarya hal tersebut dapat ditemukan pada pembelajaran seni rupa.

Mareza (2017:36) menjelaskan bahwa pendidikan seni budaya dan prakarya diberikan pada peserta didik sekolah dasar agar bias menumbuhkan rasa kecintaan peserta didik terhadap seni dan kebudayaan yang ada di Indonesia. Rasa kecintaan ini dapat menimbulkan minat, kreativitas, dan apresiasi anak terhadap seni dan budaya bangsa. Belajar seni dapat mendorong peserta didik untuk mengekspresikan pemahamannya tentang materi pelajaran melalui bentuk-bentuk karya seni. Seni dapat melatih kemampuan imajinasi peserta didik dan mengembangkan potensi-potensi yang menghasilkan karya serta meningkatkan tingkat kreativitas peserta didik.

Materi SBdP membuat banyak kecerdasan yang bias didapatkan oleh peserta didik seperti kecerdasan dalam memahami diri sendiri, kecerdasan berimajinasi, kecerdasan bermusik, kecerdasan berbahasa, kecerdasan berlogika, kecerdasan berpikir, dan lain-lain. Diperlukan

metode yang tepat agar kecerdasan tersebut dimiliki oleh siswa karena metode berpengaruh kepada pencapaian kompetensi. Selain itu, diperlukan sarana dan prasarana yang memadai untuk memperlancar proses pembelajaran materi SBdP ini (RujaWati et al., 2020).

Melalui gambar kita dapat melahirkan dan mengembangkan ide. Menggambar merupakan sebuah proses kreasi yang harus dilakukan secara intensif dan terus menerus. Selain itu, menggambar merupakan wujud pengeksplorasian teknis dan gaya, penggalian gagasan dan kreativitas, bahkan bias menjadi sebuah ekspresi dan aktualisasi diri.

Menurut Zulki (2021:9) bahwa kemampuan atau dalam bahasa Inggris disebut sebagai *ability* merujuk pada kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.

Salam (2020:46) Gambar bentuk adalah jenis gambar yang dibuat dengan prinsip yang menempatkan penggambaran seolah-olah berfungsi sebagai pemotret yang berupaya memindahkan objek (sebuah atau sekelompok benda) ke bidang gambar persis seperti yang ia amati secara langsung. Bentuk objek, karakter material objek dan efek cahaya pada objek diupayakan ditangkap oleh penggambar sehingga gambar yang dihasilkan benar-benar menyerupai objek asli yang diamati. Objek gambar bentuk pada umumnya berupa alam benda (benda tidak bergerak/mati).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SDN 40 Ampenan serta wawancara dengan guru kelas IV, ditemukan bahwa sebagian besar karya-karya gambar pada siswa kelas IV dinilai masih belum mampu menggambar bentuk dengan baik dan benar. Mengingat pentingnya SBdP dalam proses pembelajaran dan seperti yang dijelaskan pada Kompetensi Dasar (KD) SBdP pada kelas IV yang berbunyi “ 4.1 Menggambar dan membentuk tiga dimensi” artinya dalam hal ini bahwa siswa dituntut agar mampu menggambar dengan baik. Sehingga hal tersebut dapat menghambat salah satu tujuan pembelajaran yaitu antara lain kemampuan menggambar bentuk siswa. Salah satu permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) masih kurangnya kemampuan

menggambar bentuk. Seharusnya siswa lebih konsentrasi dan kondusif dengan pembelajaran tersebut dan peran seorang guru juga sangat penting dalam hal ini, agar kemampuan menggambar bentuk dapat mudah dipahami atau dimengerti oleh peserta didik, maka diperlukannya kemampuan bagi guru dalam pengawasan dan member motivasi kepada siswa yang sedang melakukan kegiatan menggambar agar siswa terinspirasi atau lebih kreatif dalam hal kemampuan menggambar bentuk tersebut.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam memecahkan masalah yaitu model pembelajaran *project based learning*. Sani (2014: 172) mengatakan *project based learning* dapat didefinisikan sebagai sebuah pembelajaran dengan aktifitas jangka panjang yang melibatkan siswa dalam merancang, membuat dan menampilkan produk untuk mengatasi permasalahan dunia nyata. Dengan demikian model pembelajaran *project based learning* dapat digunakan sebagai sebuah model pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membuat perencanaan, berkomunikasi, menyelesaikan masalah dan membuat keputusan yang tepat dari masalah yang dihadapi.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas oleh karena itu perlu dilakukan kajian mengenai “ Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Menggambar Bentuk Untuk Siswa Kelas IV SDN 40 Ampenan”

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen menurut Sugiyono (2018:72) adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan. Bentuk desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian berbentuk *Quasi Eksperimental Design*.

Penelitian ini menggunakan dua kelompok kelas yaitu. Kelas eksperimen dan kelas kontrol. Desain ini diperhatikan dalam Tabel dibawah ini.

Tabel 1. Rancangan Penelitian Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Ekperimen	O1	X	O2

Kontrol	O3	O4
---------	----	----

Keterangan :

- O1 : Hasil tes awal kelas eksperimen
- O2 : Hasil Tes awal kelas kontrol
- X : Project based learning
- O3 : Hasil tes akhir kelas eksperimen
- O4 : Hasil tes akhir kelas kontrol

Pada penelitian ini, non-equivalent control group design dipilih karena rancangan ini sangat baik untuk membandingkan hasil kelompok yang satu dengan yang lainnya.

Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Adapun yang menjadi variabel bebas yaitu model pembelajaran Project Based Learning sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kemampuan menggambar bentuk. Menurut Arikunto (2013:173) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas IV SDN 40 Ampenan yaitu kelas IV A dan IV B. Menurut Sugiyono (2015: 64) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel pada penelitian ini berjumlah 38 siswa. Data dan metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan Observasi, Tes Unjuk Kerja dan Dokumentasi. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini menggunakan Uji Normalitas, Uji Homogenitas, dan Uji Hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

**Tabel 2.** Hasil Observasi aktivitas Belajar Siswa dan Keterlaksanaan Model Pembelajaran Project Based Learning

Kegiatan	Presentase keterlaksanaan	Kategori
Aktivitas Belajar Siswa	83.33 %	Terlaksana
Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)	91.66 %	Sangat Terlaksana

### Penyajian Data Hasil Penelitian

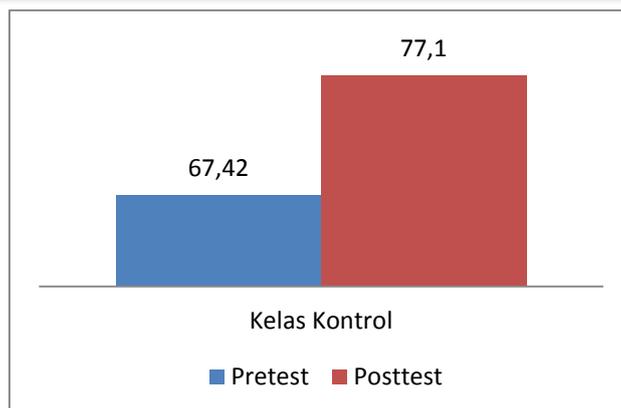
1. Deskripsi *Pre-test* dan *Post-test* kelas kontrol kemampuan menggambar bentuk siswa.

Kegiatan pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2022 di kelas IV SDN 40 Ampenan yang berlokasi di jalan Serayu VI BTN Kekalik Kel. Krang Pule Kec. Sekarbele Kota Mataram. Data yang diperoleh dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, yang pertama data lembar observasi aktivitas belajar siswa dan keterlaksanaan model pembelajaran Project Based Learning. Data kedua yaitu kemampuan menggambar bentuk siswa, instrumen yang digunakan adalah tes unjuk kerja berupa LKPD yang diberikan sebelum perlakuan (*Pre-tset*) dan sesudah diberikan perlakuan (*Post-tset*). Data penelitian diperoleh dari 38 siswa, yaitu terdiri dari 19 siswa pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning dan 19 siswa pada kelas kontrol diterapkan model pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran tradisional.

### Deskripsi Keterlaksanaan Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen

Observasi dilakukan pada proses pembelajaran menggambar bentuk siswa. Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data aktivitas belajar siswa dan keterlaksanaan model pembelajaran Project Based Learning adalah lembar observasi aktivitas belajar siswa dan keterlaksanaan model pembelajaran Project Based Learning. Hasil observasi dapat dilihat pada Tabel berikut:

Presentase kemampuan menggambar bentuk siswa berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* disajikan pada gambar grafik di bawah ini.

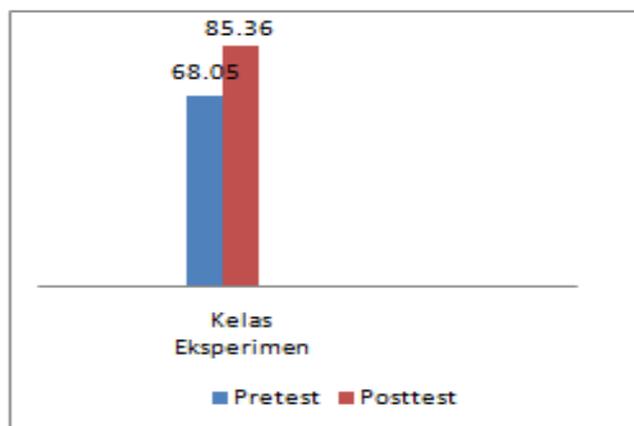


Gambar 1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* kelas kontrol kemampuan menggambar bentuk siswa

Dari grafik hasil *Pre-test* dan *Post-test* kemampuan menggambar bentuk siswa pada kelas kontrol diatas, terlihat bahwa kemampuan siswa kelas kontrol pada awal tes (*Pre-test*), diperoleh nilai tertinggi adalah 81 dan nilai terendah adalah 55, sedangkan pada (*Post-test*) nilai tertinggi adalah 89 dan nilai terendah adalah 67, demikian pula untuk nilai rata-rata siswa kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*, pada tes awal (*Pre-test*) sebesar 67,42,

sedangkan rata-rata nilai tes akhir (*Post-test*) sebesar 77,10. Maka pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kemampuan menggambar bentuk untuk siswa kelas kontrol dikategorikan sedang.

2. Deskripsi kegiatan *Pre-test* dan *Post-test* kelas eksperimen kemampuan menggambar bentuk siswa berdasarkan hasil *Pre-test* dan *Post-test* telah disajikan pada gambar grafik di bawah ini.



Gambar 2. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* kelas eksperimen kemampuan menggambar bentuk siswa

Dari grafik 2 hasil *pre-test* dan *Post-test* kemampuan menggambar bentuk siswa pada kelas eksperimen diatas, terlihat bahwa kemampuan siswa kelas eksperimen pada tes awal (*Pre-test*), diperoleh nilai tertinggi adalah 76 dan nilai terendah adalah 56, sedangkan pada (*Post-test*) nilai tertinggi adalah 92 dan nilai terendah adalah 80, demikian pula untuk nilai rata-rata siswa kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*, pada tes

awal (*Pre-test*) sebesar 68,05, sedangkan rata-rata nilai tes akhir (*Post-test*) sebesar 85,36. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kemampuan menggambar bentuk untuk siswa pada kelas eksperimen dikategorikan tinggi.

### Hasil Uji Instrumen Uji Validitas

Dalam uji validitas jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05 maka

indicator dari variabel penelitian tersebut dapat dikatakan valid. Berikut adalah Tabel uji

validitas menggunakan aplikasi *SPSS 21 for windows*.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

		Correlations					
		Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Total
Item_1	Pearson Correlatioan	1	.491*	.079	.443	-.149	.647**
	Sig. (2-tailed)		.033	.747	.057	.544	.003
	N	19	19	19	19	19	19
Item_2	Pearson Correlatioan	.491*	1	.490*	.701**	-.350	.755**
	Sig. (2-tailed)	.033		.033	.001	.142	.000
	N	19	19	19	19	19	19
Item_3	Pearson Correlatioan	.079	.490*	1	.392	-.155	.534*
	Sig. (2-tailed)	.747	.033		.097	.526	.019
	N	19	19	19	19	19	19
Item_4	Pearson Correlatioan	.443	.701**	.392	1	-.053	.842**
	Sig. (2-tailed)	.057	.001	.097		.829	.000
	N	19	19	19	19	19	19
Item_5	Pearson Correlatioan	-.149	-.350	-.155	-.053	1	.169
	Sig. (2-tailed)	.544	.142	.526	.829		.490
	N	19	19	19	19	19	19
Total	Pearson Correlatioan	.647**	.755**	.534*	.842**	.169	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.019	.000	.490	
	N	19	19	19	19	19	19

### Uji Reliabelitas

Perhitungan untuk menguji reliabelitas butir soal secara keseluruhan dilakukan dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach's dianalisis menggunakan aplikasi *SPSS 21 For windows*. Dasar pengambilan keputusan Jika nilai cronbach alpha 0.6 maka dikatakan reliabelitas dan jika nilai cronbach alpha  $\leq 0.6$  maka dikatakan tidak reliabelitas. Berikut adalah Tabel uji reliabelitas menggunakan aplikasi *SPSS 21 for windows*.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabelitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.709	5

Berdasarkan Tabel reliabelitas tersebut dapat disimpulkan cronbach alpha lebih besar dari 0.6 (0.709) maka butir instrument dapat dikatakan reliabelitas.

### Uji Prasyarat Analisis

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan berbantuan *SPSS versi 21 for windows*, dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov-smirnov*, yaitu jika nilai sig  $\leq 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal, dan jika nilai sig  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Menggambar Bentuk	Pretest Kontrol	.161	19	.200*	.950	19	.389
	Posttest Kontrol	.155	19	.200*	.954	19	.460

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	Pretest Eksperimen	.167	19	.170	.925	19	.140
	Posttest Eksperimen	.134	19	.200*	.944	19	.308

Berdasarkan uji normalitas tersebut, didapatkan hasil pada kolom *Kolmogorov-smirnov* kelas *Pre-test* kontrol, *Post-test* kontrol, *Pre-test* eksperimen dan *Post-test* eksperimen, yaitu sig 0,200, 0,200, 0,170, 0,200 yang artinya  $> 0,05$  pada taraf signifikansi 5% maka penelitian berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

Data dikatakan homogeny jika nilai sig  $> 0,05$ , sedangkan dikatakan tidak homogeny jika nilai sig  $\leq 0,05$ .

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Kemampuan Menggambar Bentuk Siswa	Based on Mean	.566	1	36	.457
	Based on Median	.587	1	36	.448
	Based on Median and with adjusted df	.587	1	28.788	.450
	Based on trimmed mean	.551	1	36	.463

Tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan menggambar bentuk dikelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki signifikansi 0,457. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai sig 0,457  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogeny.

### Uji Hipotesis

Kriteria keputusan dalam Uji Independent Sampel T-Test, yaitu : Jika t hitung  $>$ , t Tabel maka  $H_a$  diterima, dan jika t hitung  $\leq$  t Tabel maka  $H_a$  ditolak. Berdasarkan probabilitasnya nilai sig (2-tailed)  $\leq 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak dan jika nilai sig (2-tailed)  $> 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Untuk penentuan hipotesis dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung  $5.550 >$  t Tabel  $2.028$  pada taraf signifikansi 5 % dengan  $df = 38$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Jika melakukan perhitungan uji hipotesis menggunakan nilai sig (2-tailed) dengan  $\alpha = 0,05$  dapat dilihat pada kolom *Equal Variabces Assumed* nilai sig (2-tailed)  $0.000 \leq 0,05$ . Jadi sebagaimana kaidah dasar pengambilan keputusan dalam uji Independent Sampel T-Test dapat disimpulkan, bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kemampuan

menggambar bentuk untuk siswa kelas IV SDN 40 Ampenan.

### Pembahasan

#### Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen

*Project Based Learning* merupakan penerapan dari pembelajaran aktif. Secara sederhana pembelajaran berbasis proyek didefinisikan sebagai suatu pengajaran yang mencoba mengaitkan antara teknologi dengan masalah kehidupan sehari-hari yang akrab dengan siswa, atau dengan proyek sekolah. Menurut (Trianto, 2011:51) model pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi yang amat besar untuk membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermanfaat bagi peserta didik (Santayasa, 2006:12). Dalam pembelajaran berbasis proyek, peserta didik terdorong lebih aktif dalam belajar. Guru hanya sebagai fasilitator, mengevaluasi produk hasil kerja peserta didik yang ditampilkan dalam hasil proyek yang dikerjakan, sehingga menghasilkan produk nyata yang dapat mendorong kreativitas siswa agar mampu berpikir kritis. Model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki 6 langkah diantaranya yaitu: (1) Dimulai dengan pertanyaan yang esensial, (2) Perencanaan aturan pengerjaan proyek, (3) Membuat jadwal aktivitas, (4) Memonitoring perkembangan proyek siswa, (5) Penilaian hasil kerja siswa, (6)

Evaluasi pengalaman belajar siswa. Pada pertemuan pertama situasi kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran Project Based Learning berlangsung kondusif dan juga efisien dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis observasi keterlaksanaan model pembelajaran Project Based Learning pada pertemuan pertama terdapat 12 indikator dengan presentase 91.66%.

Model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki 6 langkah diantaranya yaitu: (1) Dimulai dengan pertanyaan yang esensial, (2) Perencanaan aturan pengerjaan proyek, (3) Membuat jadwal aktivitas, (4) Memonitoring perkembangan proyek siswa, (5) Penilaian hasil kerja siswa, (6) Evaluasi pengalaman belajar siswa.

Pada tahap pertanyaan esensial, siswa diberikan pertanyaan seputaran topic yang akan di angkat menjadi tema dalam pembelajaran menggambar bentuk. Topik yang diambil sesuai dengan kondisi yang nyata dan dengan suatu investigasi mendalam. Siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru untuk memancing pengetahuan, tanggapan, kritik dan ide siswa mengenai tema proyek yang akan diangkat dalam pembelajaran menggambar bentuk. Hal ini sejalan dengan pendapat Suranti, et al (2016) bahwa dalam pelaksanaan *Project Based Learning*, lingkungan belajar harus didesain sedemikian rupa sehingga siswa dapat melaksanakan atau melakukan penyelidikan terhadap masalah-masalah nyata termasuk pendalaman suatu materi topic mata pelajaran dan melaksanakan tugas lainnya.

Pada tahap perencanaan aturan pengerjaan proyek, sebelum melakukan pengerjaan proyek, siswa diberikan penjelasan materi tentang proses kegiatan pembelajaran yang berisi tentang aturan dalam pengerjaan proyek menggambar bentuk, siswa diminta untuk memperhatikan penjelasan yang telah di sampaikan oleh guru tentang cara pengerjaan proyek sehingga siswa dapat melaksanakan proyek secara maksimal. Pemilihan aktivitas yang mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial dengan cara mengintergrasikan berbagai subjek yang mungkin akan digunakan, serta mengetahui penggunaan alat dan bahan sesuai dengan fungsinya yang dapat diakses sehingga dapat membantu siswa dalam penyelesaian proyek dalam menggambar bentuk. Hal ini sejalan dengan pendapat Suranti et al, (2016) bahwa

*Project Based Learning* merupakan metode yang efektif untuk mengajarkan siswa dalam proses yang kompleks dan sesuai prosedur seperti perencanaan, komunikasi, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan.

Pada tahap membuat jadwal aktivitas, guru dan siswa secara bersama-sama menyusun jadwal dalam menyelesaikan proyek. Siswa diminta untuk mengungkapkan terkait kesulitan serta kendala dalam menggambar bentuk. Sehingga guru dapat mempertimbangkan jadwal yang akan diberikan kepada siswa dalam tahap pengerjaan proyek. Jadwal ini disusun untuk mengetahui berapa lama waktu yang akan dibutuhkan oleh siswa dalam proses pengerjaan proyek menggambar bentuk. Hal tersebut sejalan dengan Wena (2009) kerja proyek dapat dipandang sebagai bentuk *open-ended kontekstual activity-based learning*, dan merupakan bagian dari proses pembelajaran yang memberi penekanan kuat pada pemecahan masalah sebagai suatu usaha kolaboratif yang dilakukan dalam proses pembelajaran pada periode tertentu.

Pada tahap memonitoring perkembangan proyek siswa, siswa dalam kelompoknya melakukan diskusi terkait pengerjaan proyek yang diberikan oleh guru, Guru menanyakan kesulitan yang dialami oleh siswa pada saat pengerjaan proyek kemudian memfasilitasi siswa dalam pengerjaan proyek sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan kondusif. Guru bertanggung jawab untuk melakukan monitoring terhadap aktivitas siswa selama menyelesaikan proyek. Kegiatan ini dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa pada setiap proses pembelajaran cara menggambar bentuk. Hal ini sejalan dengan pendapat Wena (2009) bahwa model Project Based Learning dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, serta menghasilkan produk atau hasil proyek. Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang diberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran dikelas dengan melibatkan kerja proyek.

Pada tahap penilaian hasil kerja siswa, setelah mengerjakan proyek menggambar bentuk, siswa diminta untuk mengumpulkan hasil proyek yang telah mereka kerjakan. Guru memberikan penilaian terhadap hasil proyek

siswa sesuai dengan aspek/ indicator yang telah disusun sebelumnya. Penilaian dilakukan untuk membantu guru untuk mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing setiap siswa, memberi umpan balik terkait dengan tingkat pemahaman yang sudah dicapai oleh setiap siswa, membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang selanjutnya. Hal ini sejalan dengan Altaftazani, et al, (2020) bahwa model pembelajaran *Project based Learning* menuntut siswa untuk mengembangkan segala potensinya dalam memecahkan masalah untuk menyelesaikan tugas atau proyek. Adanya kegiatan merancang dan membuat sebuah proyek akan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa.

Pada tahap terakhir yaitu evaluasi pengalaman belajar siswa, pada akhir proses pembelajaran, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dikerjakan. Siswa diminta untuk mengungkapkan bagaimana perasaannya selama mengerjakan proyek. Siswa menceritakan pengalamannya selama mengerjakan proyek sehingga dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam berkarya menggambar bentuk. Selain itu dengan melakukan refleksi guru dapat mengetahui hambatan dan kesulitan yang dialami oleh setiap siswa dalam pengerjaan proyek sehingga dapat dijadikan sebagai pelajaran untuk pembelajaran yang selanjutnya. Proses refleksi dilakukan secara individu maupun kelompok. Hal ini sejalan dengan pendapat Altaftazani, et al, (2020) melalui model pembelajaran *Project Based Learning*, siswa mendapatkan pengalaman belajar secara langsung melalui kegiatan pembuatan proyek untuk menciptakan sebuah produk tertentu.

### **Proses Pembelajaran Kelas Kontrol**

Model pembelajaran yang digunakan di kelas kontrol didominasi dengan model tradisional. Model ini menekankan siswa untuk mendengarkan dan mencatat materi pelajaran yang disampaikan guru. Pertemuan pertama situasi kelas pada awal pembelajaran sangat tenang, siswa memperhatikan penjelasan dengan baik, namun pada pertengahan pembelajaran sudah mulai tidak kondusif guru menegur siswa agar suasana yang ribut kembali dengan kondusif.

Proses pembelajaran pada kelas kontrol dengan menerapkan pembelajaran tradisional yaitu guru mengkondisikan siswa dalam kondisi

siap belajar, kemudian guru memberikan materi melalui penjelasan yang ada pada papan tulis. Tahap selanjutnya yaitu, siswa menulis pada buku catatan mengenai penjelasan dari guru. Tahap selanjutnya guru memberikan tugas kepada siswa untuk menggambar bentuk (Vas bunga). Siswa dibagi beberapa kelompok kemudian siswa mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru. Proses pembelajaran yang berlangsung cenderung didominasi oleh guru, sehingga hal tersebut kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan kemampuan menggambar bentuk. Berbeda halnya dengan pembelajaran pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Siswa diberikan kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam proses kegiatan pembelajaran, siswa dapat menemukan, mengembangkan kemampuannya dalam berkarya berdasarkan hasil percobaan yang telah dikerjakan atau dilaksanakan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas IV SD dalam rangka melihat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning*, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil perhitungan pengujian hipotesis dengan bantuan program SPSS versi 21 for windows dengan menggunakan teknik Uji Independent Sampel T-Test pada taraf signifikansi 5 %, diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $sig (2-tailed) 0.000 \leq 0,05$ . Dari hasil uji tersebut terdapat pengaruh pada kemampuan menggambar bentuk siswa. Maka dapat ditarik kesimpulan ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kemampuan menggambar bentuk untuk siswa kelas IV SDN 40 Ampenan.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penyelesaian penelitian ini tidak terlepas dari dukungan beberapa pihak yang terlibat. Oleh karena itu, penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunianya sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Dosen Pembimbing yang telah membantu dan membimbing dalam menyelesaikan tulisan

ini. Ucapan terima kasih pula kepada Sekolah, Guru dan Siswa kelas IV SDN 40 Ampenan yang telah memberikan respon positif dan terlibat aktif dalam proses penelitian ini.

## REFERENSI

- Altaftazani, Deden Herdiana, et al. (2020). Analisis pembelajaran daring membuat kolase menggunakan model project based learning pada masa pandemi covid 19. *Jurnal ilmiah STKIP Siliwangi*.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Reneka Cipta.
- Mareza, L. (2017). Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) sebagai strategi intervensi umum bagi anak berkebutuhan khusus.
- Marystyana, K. I. (2020). Analisis pembelajaran SBdP seni rupa dalam pengembangan kreativitas peserta didik di SDN Ngampelkulon Kabupaten kendal.
- Sani, & Abdullah, R. (2014). *Pembelajaran Saintifik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santyasa. (2006). *Pembelajaran Inovatif: Model Pembelajaran Berbasis Proyek dan Orientasi NOS*.
- Savira, Nurmalita. (2019). *Hakikat pendidikan dan landasan pendidikan*.
- Sofyan Salam, Sukarman, et al. (2020) *Pengetahuan dasar seni rupa*. Makasar: Badan penerbit UNM.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suranti, Ni Made Yeni, et al. (2016). Pengaruh model project based learning berbantuan media virtual terhadap penguasaan konsep peserta didik pada materi alat-alat optik. *Jurnal pendidikan fisika dan teknologi*.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wena, Made (2009). *Strategi pembelajaran inovatif konteporer suatu tinjauan konseptual operasional*. Jakarta: Bumi Aksara
- wati, R., & Iskandar, W. (2020). Analisis materi pokok Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) kelas IV MI/SD. *Jurnal penelitian pendidikan & pembelajaran* .
- Zulki Zulkifli, N. (2021). *Strategi Pemasaran 5.0*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA